

Pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Risiko Keuangan, dan Karakteristik Demografi terhadap Perilaku Menabung Secara Teratur

Dita Nabila¹, Andrieta Shintia Dewi²

^{1,2,3} Prodi Manajemen (MBTI), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

Abstrak

Tingginya jumlah kelompok usia produktif tidak diimbangi dengan kesadaran masyarakat akan perencanaan keuangan mereka, termasuk perencanaan tabungan. Menabung memiliki peran penting sebagai sarana yang dapat memberi individu rasa aman dan membantu mereka mengatasi masalah yang tidak diinginkan. Faktanya, tidak banyak masyarakat yang memiliki tabungan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya lebih dari enam bulan. Sebagian besar masyarakat bahkan belum melakukan perencanaan keuangan di usianya yang sudah memasuki usia dewasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, toleransi risiko keuangan, dan karakteristik demografi terhadap perilaku menabung secara teratur. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi usia produktif di Kota Bandung. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 385 orang. Data yang didapatkan dari hasil survei online kemudian diolah menggunakan teknik analisis data regresi logistik ordinal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan karakteristik demografi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung. Sementara toleransi risiko keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung.

Keywords: Perilaku Keuangan, Perilaku Menabung, Literasi Keuangan, Toleransi Risiko Keuangan, Usia Produktif

Copyright (c) 2023 Dita Nabila

✉ Corresponding author :

Email Address : ditanabila1901@gmail.com

PENDAHULUAN

Saat ini, Indonesia didominasi oleh penduduk usia kerja yang berpotensi mendatangkan Era Bonus Demografi dan diprediksi akan memberikan keuntungan besar bagi perekonomian negara di tahun 2040 mendatang (Welianto, 2020). Dikutip dari situs Sindonews (2020), Bonus Demografi merupakan suatu fenomena langka di mana jumlah penduduk usia produktif paling banyak dibandingkan kelompok usia lainnya. Di Indonesia, hal ini dapat terjadi akibat adanya perubahan struktur umum penduduk dengan menurunnya rasio perbandingan antara jumlah penduduk non produktif terhadap jumlah penduduk produktif (Asrie, 2020).

Fenomena ini dapat menjadi peluang bagi masyarakat Indonesia untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, pada saat ini kelompok usia produktif memiliki peran yang besar dalam pembangunan bangsa, serta pertumbuhan ekonomi negara. Namun, fenomena tersebut tidak diimbangi dengan kesadaran masyarakat terkait perencanaan keuangan mereka.

Beberapa survei menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia yang termasuk ke dalam kelompok usia produktif memiliki kesadaran akan perencanaan keuangan yang rendah. Beberapa masyarakat bahkan belum memulai perencanaan keuangan mereka di usia yang sudah cukup dewasa. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan hal tersebut terjadi adalah masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman keuangan masyarakat.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03%, meningkat dari survei OJK di tahun 2016 yaitu sebesar 29,7%. Selain itu, indeks inklusi keuangan juga mengalami peningkatan menjadi 76,19%, dari hasil survei sebelumnya yaitu 67,8% (ojk.go.id, 2020). Kota Bandung sendiri memiliki Indeks Literasi Keuangan (ILK) sebesar 48,44%. Persentase tersebut lebih rendah dibandingkan dengan ILK DKI Jakarta (59,16%), Yogyakarta (58,64%), dan Surabaya (51,04%).

Dalam penelitiannya, Laily (2016) menyatakan bahwa hampir semua aspek yang berkaitan dengan perencanaan dan pengeluaran, seperti investasi, penggunaan kartu kredit, tabungan, dan pengambilan keputusan keuangan lainnya, dipengaruhi oleh literasi keuangan. Hal ini dikarenakan literasi keuangan berkaitan erat dengan manajemen keuangan suatu individu, semakin tinggi tingkat literasi keuangannya maka semakin baik pula kemampuan pengelolaan keuangan individu tersebut.

Sebagian masyarakat di Indonesia juga masih belum sepenuhnya memahami produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh pemerintah atau lembaga jasa keuangan, sehingga tidak menutup kemungkinan mereka akan lebih tertarik pada konsumerisme, atau bahkan investasi ilegal yang berpotensi merugikan (Lubis, 2020). Oleh karena itu, pengetahuan dan pemahaman finansial sangat penting bagi masyarakat. Terdapat beberapa produk jasa keuangan yang disediakan oleh pemerintah dan lembaga keuangan, di antaranya tabungan, pinjaman perbankan, produk asuransi, dana pensiun, pasar modal, pegadaian, dan lainnya (Indriastuti, 2020). Produk dan layanan jasa keuangan tersebut diyakini mampu menjadi jembatan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat.

Selain tingkat literasi keuangan, terdapat faktor lain yang diasumsikan dapat mempengaruhi perilaku menabung individu, yaitu toleransi risiko keuangan dan karakteristik demografi (Nguyen et al., 2017). Sikap dan persepsi individu terhadap risiko keuangan merupakan salah satu penentu dalam pengambilan suatu keputusan keuangan. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa individu yang kurang paham mengenai permasalahan finansial cenderung tidak mengambil risiko. Oleh karena itu, diperlukan tingkat literasi keuangan tertentu untuk memahami risiko terkait dengan produk keuangan. Sementara karakteristik demografi, seperti jenis kelamin, usia, pengalaman, pengetahuan, dapat mempengaruhi perilaku menabung suatu individu (Adityandani & Haryono, 2018). Latar belakang demografi suatu individu akan mempengaruhi keyakinannya terhadap sesuatu yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilakunya (Sommer, 2011).

Berdasarkan uraian fenomena sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan, toleransi risiko keuangan, dan karakteristik demografi serta pengaruhnya terhadap perilaku menabung secara teratur terutama pada masyarakat Kota Bandung.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung secara Teratur

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan finansial mengenai kemampuan dalam menggunakan instrumen keuangan. Kecerdasan finansial ini sangat dibutuhkan dalam mengelola keuangan dengan baik. Oleh karena itu, literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung setiap individu.

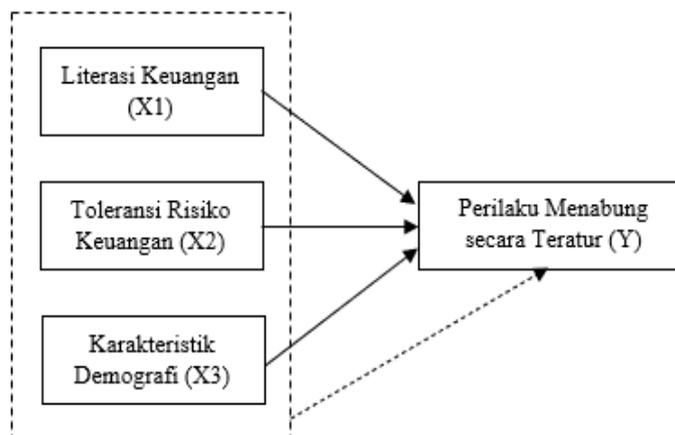
Pengaruh Toleransi Risiko Keuangan terhadap Perilaku Menabung secara Teratur

Toleransi risiko individu diduga menjadi penentu utama dalam rencana pemilihan alokasi aset, sekuritas, dan tujuan strategis, termasuk perencanaan dalam menabung. Individu dengan

pemahaman mengenai keuangan yang kurang cenderung tidak mengambil risiko. Diperlukan tingkat literasi keuangan tertentu untuk memahami risiko terkait dengan suatu produk investasi, terutama perencanaan dalam menabung. Dengan demikian, toleransi risiko keuangan merupakan faktor penentu yang dapat mempengaruhi perilaku menabung secara teratur suatu individu.

Pengaruh Karakteristik Demografi terhadap Perilaku Menabung secara Teratur

Karakteristik demografi juga memiliki peran yang dapat mempengaruhi perilaku menabung seseorang. Beberapa studi menunjukkan bahwa latar belakang seperti jenis kelamin, usia, pengalaman, pengetahuan akan mempengaruhi keyakinan individu terhadap sesuatu yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku individu tersebut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara literasi keuangan, toleransi risiko keuangan, dan karakteristik demografi terhadap perilaku menabung secara teratur.

H2: Terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku menabung secara teratur.

H3: Terdapat pengaruh yang signifikan antara toleransi risiko keuangan terhadap perilaku menabung secara teratur.

H4: Terdapat pengaruh yang signifikan antara karakteristik demografi terhadap perilaku menabung secara teratur.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel penelitian (Creswell & Creswell, 2018). Berdasarkan tujuannya, penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk menggambarkan nilai setiap variabel penelitian. Tipe penyelidikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal. Penelitian kausal dilakukan untuk mengetahui penyebab atau alasan yang menyebabkan terjadinya perbedaan perilaku atau status suatu kelompok atau individu (Sumanto, 2020). Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari literasi keuangan (X1), toleransi risiko keuangan (X2), dan karakteristik demografi (X3). Sementara variabel dependen yang diteliti adalah perilaku menabung secara teratur (Y).

Populasi yang dipilih oleh penulis sebagai objek pada penelitian ini adalah usia produktif di Kota Bandung. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan tingkat ketelitian sebesar 5%. Berdasarkan rumus Bernoulli, maka didapatkan jumlah sampel minimal yang diambil yaitu sebanyak 385 responden.

Metode survei yang digunakan dalam proses pengumpulan data yaitu dengan menyebarkan kuesioner secara online kepada sampel penelitian. Data yang telah didapatkan kemudian diolah menggunakan bantuan *software SPSS 21 for Windows*. Penulis melakukan analisis deskriptif,

dilanjutkan dengan uji regresi logistik ordinal, meliputi uji *parallel lines*, *overall model fit*, *goodness of fit test*, uji koefisien determinasi, uji parsial, pembentukan model, dan interpretasi model.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa r hitung setiap item pertanyaan berada pada rentang 0,422 - 0,898 (r hitung > 0,361). Artinya, semua item dapat dikatakan valid. Sementara hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* semua variabel penelitian berada di rentang 0,673 - 0,825. Sehingga semua variabel dikatakan reliabel dengan tingkat reliabilitas yang tinggi hingga sangat tinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

a. Hasil Analisis Deskriptif Perilaku Menabung secara Teratur

Pada penelitian ini variabel perilaku menabung secara teratur diukur menggunakan skala likert 5 poin. dari hasil analisis deskriptif terhadap perilaku menabung secara teratur diperoleh total skor sebesar 1.333 dari skor ideal 1.925. Dari jumlah tersebut, maka didapatkan persentase rata-rata skor sebesar 69,2%.

b. Hasil Analisis Deskriptif Literasi Keuangan

Pada penelitian ini, variabel literasi keuangan terdiri dari dua dimensi yaitu *actual financial knowledge* dan *perceived financial knowledge*. Dimensi *actual financial knowledge* diukur menggunakan skala rating tipe dikotomi (1=benar, 0=salah) atau pertanyaan pilihan ganda. Sementara dimensi *perceived financial knowledge* diukur menggunakan skala likert 5 poin.

Dari hasil analisis deskriptif terhadap dimensi *actual financial knowledge* diperoleh total skor sebesar 1.773 dari skor ideal sebesar 3.080. Sehingga didapatkan persentase rata-rata skor sebesar 57,6%. Sementara hasil analisis deskriptif terhadap dimensi *perceived financial knowledge* memperoleh total skor sebesar 8.028 dari skor ideal sebesar 11.550. Sehingga didapatkan persentase rata-rata skor sebesar 69,5%.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kedua dimensi tersebut, maka didapatkan nilai total skor untuk literasi keuangan secara keseluruhan sebesar 9.801 dari skor ideal sebesar 14.630, dengan nilai rata-rata sebesar 67,0%.

c. Hasil Analisis Deskriptif Toleransi Risiko Keuangan

Pada penelitian ini variabel toleransi risiko keuangan diukur menggunakan skala likert 5 poin. Dari hasil analisis deskriptif diperoleh total skor sebesar 5.211 dari skor ideal 7.700. Dari jumlah tersebut, maka didapatkan persentase rata-rata skor sebesar 67,7%.

d. Hasil Analisis Deskriptif Karakteristik Demografi

Analisis deskriptif terhadap karakteristik demografi menunjukkan 69,4% responden adalah wanita dan 30,6% sisanya adalah pria. Sebagian besar responden berusia antara 15 - 25 tahun, sebanyak 71,4% dari total responden. Terkait pendidikan terakhir, sebanyak 52,7% responden telah menyelesaikan pendidikan SMA, dan 33,0% memiliki gelar sarjana. Tanggapan responden terhadap item K4, terkait dengan jurusan pendidikan, didominasi oleh responden dengan latar belakang pendidikan non-bisnis dengan persentase sebesar 59,7%. Sementara terkait status pekerjaan, sebanyak 45,7% dari total responden belum bekerja.

Analisis Regresi Logistik Ordinal

a. Uji *Parallel Lines*

Tabel 1. Hasil Uji *Parallel Lines*

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	Sig.
Null Hypothesis	1078.403		
General	1051.787	26.616	.323

Diperoleh nilai signifikan sebesar $0,323 > 0,05$. Artinya, tidak terdapat perbedaan kategori antara variabel-variabel yang digunakan sehingga model dapat dinyatakan baik dan dapat digunakan.

b. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Overall model fit digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen di dalam regresi logistik mempengaruhi variabel dependen secara serentak atau simultan.

Tabel 2. Hasil *Overall Model Fit*

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	Sig.
Intercept Only	1165.344		
Final	1078.403	86.942	.000

Hasil *overall model fit* menunjukkan adanya penurunan nilai -2LL sebesar 86,942. Artinya, model dengan variabel independen, yaitu literasi keuangan, toleransi risiko keuangan, dan karakteristik demografi lebih baik dalam menentukan pengaruhnya terhadap tingkat perilaku menabung secara teratur dibandingkan dengan model tanpa variabel independen atau model *intercept only*. Hal ini menunjukkan bahwa model fit dengan data penelitian. Pada tabel juga diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat minimal satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel perilaku menabung secara teratur.

c. Goodness of Fit Test

Tabel 3. Hasil *Goodness of Fit Test*

	Chi-Square	Sig.
Pearson	1565.861	.164
Deviance	1075.394	1.000

Diperoleh nilai chi-square uji Pearson sebesar 1.565,861 dan nilai signifikan sebesar $0,164 > 0,05$. Maka model dapat dinyatakan baik dan cocok (*fit*) dengan data penelitian.

d. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

	Pseudo R-Square
Cox and Snell	.202
Nagelkerke	.212
McFadden	.074

Hasil perhitungan koefisien determinasi pada *Pseudo R-Square* menunjukkan pendekatan nilai *R-Square* dengan beberapa metode. Berdasarkan Tabel 4, metode *Nagelkerke* menghasilkan nilai terbesar diantara metode lainnya yaitu sebesar 0,212. Artinya, variabel literasi keuangan, toleransi risiko keuangan, dan karakteristik demografi memberikan pengaruh sebesar 21,2% terhadap variabel perilaku menabung secara teratur pada usia produktif di Kota Bandung. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 78,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

e. Uji Parsial

Tabel 5. Hasil Uji Parsial

	Koef.	Std. Error	Wald	Sig.
[Y = 1]	2.841	.801	12.596	.000
Thres [Y = 2]	4.639	.801	33.559	.000
-hold [Y = 3]	5.845	.819	50.914	.000
[Y = 4]	7.328	.849	74.569	.000
X1.1	.019	.051	.142	.707

	X1.2	.147	.025	35.204	.000
	X2	.069	.037	3.466	.063
Location	X3.1	.491	.213	5.285	.022
	X3.2	.271	.126	4.612	.032
	X3.3	.056	.103	.296	.586
	X3.4	.417	.213	3.816	.051
	X3.5	-.049	.081	.375	.540

Berdasarkan Tabel 5, didapatkan bahwa aspek-aspek yang memiliki pengaruh signifikan (sig. < 0,05) terhadap perilaku menabung adalah *perceived financial knowledge* (X1.2), jenis kelamin (X3.1), dan usia (X3.2). Sementara *actual financial knowledge* (X1.1), toleransi risiko keuangan (X2), pendidikan terakhir (X3.3), jurusan pendidikan (X3.4), serta status pekerjaan (X3.5) terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung secara teratur (Y).

f. Pembentukan Model

Model persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Logit (p1)} = 2,841 + 0,019X1.1 + 0,147X1.2 + 0,069X2 + 0,491X3.1 + 0,271X3.2 + 0,056X3.3 + 0,417X3.4 + (- 0,049X3.5)$$

$$\text{Logit (p1+p2)} = 4,639 + 0,019X1.1 + 0,147X1.2 + 0,069X2 + 0,491X3.1 + 0,271X3.2 + 0,056X3.3 + 0,417X3.4 + (- 0,049X3.5)$$

$$\text{Logit (p1+p2+p3)} = 5,845 + 0,019X1.1 + 0,147X1.2 + 0,069X2 + 0,491X3.1 + 0,271X3.2 + 0,056X3.3 + 0,417X3.4 + (- 0,049X3.5)$$

$$\text{Logit (p1+p2+p3+p4)} = 7,328 + 0,019X1.1 + 0,147X1.2 + 0,069X2 + 0,491X3.1 + 0,271X3.2 + 0,056X3.3 + 0,417X3.4 + (- 0,049X3.5)$$

g. Interpretasi Model

Tabel 6. Nilai *Odds Ratio*

Variabel	Koef	Sig.	Exp(B)
<i>Perceived Financial Knowledge</i> (X1.2)	.147	.000	1.158
Jenis Kelamin (X3.1)	.491	.022	1.633
Usia (X3.2)	.271	.032	1.311

Hubungan antara *odds ratio* terhadap variabel yang signifikan adalah sebagai berikut.

1. Nilai *odds ratio* untuk *perceived financial knowledge* (X1.2) sebesar $\exp(0,147) = 1,158$. Artinya, setiap peningkatan *perceived financial knowledge* suatu individu, maka akan meningkatkan perilaku menabung secara teratur sebesar 1,158 kali.
2. Nilai *odds ratio* untuk jenis kelamin (X3.1) sebesar $\exp(0,491) = 1,633$. Artinya, perbedaan jenis kelamin akan meningkatkan perilaku menabung secara teratur sebesar 1,633 kali.
3. Nilai *odds ratio* untuk usia (X3.2) sebesar $\exp(0,271) = 1,311$. Artinya, setiap peningkatan usia, maka akan meningkatkan perilaku menabung secara teratur sebesar 1,311 kali.

Pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Risiko Keuangan, dan Karakteristik Demografi terhadap Perilaku Menabung secara Teratur

Hasil uji hipotesis menggunakan uji serentak atau uji simultan menunjukkan bahwa model dengan variabel independen, yaitu literasi keuangan, toleransi risiko keuangan, dan karakteristik demografi lebih baik dalam menentukan pengaruhnya terhadap tingkat perilaku menabung secara teratur dibandingkan dengan model tanpa variabel independen atau model *intercept only*. Sehingga dapat dikatakan bahwa minimal terdapat satu variabel independen pada penelitian ini yang secara signifikan mempengaruhi variabel perilaku menabung secara teratur.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung secara Teratur

Hasil uji hipotesis menggunakan uji parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku menabung secara teratur. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyaningtyas et al. (2020) yang menyatakan bahwa

literasi keuangan akan membantu suatu individu untuk mengelola keuangan pribadinya dengan baik.

Namun, berdasarkan hasil uji parsial juga menunjukkan bahwa hanya *perceived financial knowledge* yang berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku menabung secara teratur. Sementara *actual financial knowledge* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku menabung secara teratur.

Pengaruh Toleransi Risiko Keuangan terhadap Perilaku Menabung secara Teratur

Hasil uji hipotesis menggunakan uji parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara toleransi risiko keuangan terhadap perilaku menabung secara teratur. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nguyen et al. (2017), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dan hubungan yang signifikan antara toleransi risiko keuangan dengan perilaku menabung. Meskipun begitu, hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa individu dengan tingkat toleransi risiko yang tinggi, lebih kecil kemungkinannya untuk menabung secara teratur.

Pengaruh Karakteristik Demografi terhadap Perilaku Menabung secara Teratur

Hasil uji hipotesis menggunakan uji parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara beberapa aspek karakteristik demografi terhadap perilaku menabung secara teratur. Aspek-aspek tersebut di antaranya adalah jenis kelamin dan usia. Sementara aspek lainnya, yaitu pendidikan terakhir, jurusan pendidikan, dan status pekerjaan, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung secara teratur usia produktif di Kota Bandung.

Penelitian ini menunjukkan bahwa wanita memiliki perilaku menabung secara teratur yang lebih tinggi dibandingkan pria. Hal ini mungkin saja terjadi karena biasanya wanita lebih bisa mengatur atau mengelola keuangan dengan baik dibandingkan pria. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa usia berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku menabung secara teratur. Hal ini dapat terjadi karena individu yang memiliki usia matang lebih mampu untuk mengelola keuangannya (Adityandani & Haryono, 2018:319).

SIMPULAN

1. Literasi keuangan, toleransi risiko keuangan, dan karakteristik demografi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap perilaku menabung secara teratur.
2. Literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku menabung secara teratur.
3. Toleransi risiko keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku menabung secara teratur.
4. Karakteristik demografi berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku menabung secara teratur.

Saran

1. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh bahwa terdapat pengaruh dari variabel lainnya sebesar 78,8%. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lainnya yang memiliki kemungkinan dapat mempengaruhi perilaku menabung secara teratur, seperti gaya hidup, faktor lingkungan keluarga atau teman, dan variabel lainnya.
2. Bagi masyarakat disarankan untuk meningkatkan literasi keuangannya dengan mencari informasi terkait dengan pengetahuan keuangan melalui berbagai media. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat merencanakan keuangannya dengan lebih baik, dan meminimalisir kerugian dari masalah keuangan yang dapat terjadi.
3. Bagi Otoritas Jasa Keuangan disarankan untuk bekerja sama dengan lembaga keuangan, sekolah, perguruan tinggi, dan perusahaan untuk meningkatkan edukasi masyarakat terkait dengan pentingnya literasi keuangan dengan melakukan pendekatan atau sosialisasi melalui seminar dan *event* yang berkaitan dengan keuangan.

4. Bagi Lembaga Keuangan disarankan untuk membantu OJK dalam meningkatkan pengetahuan keuangan masyarakat melalui pendekatan atau sosialisasi. Serta mengedukasi masyarakat terkait dengan produk dan layanan keuangan yang tersedia, agar lebih banyak masyarakat yang tertarik untuk menggunakan produk dan layanan yang telah disediakan lembaga keuangan.

Referensi :

- Adityandani, W., & Haryono, N. A. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Attitude, Financial Knowledge, Dan Suku Bunga Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(2), 316–326.
- Creswell, W. J., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Fifth, Vol. 53, Issue 9). Sage.
- Grable, J. E. (2000). Financial Risk Tolerance and Additional Factors that Affect Risk Taking in Everyday Money Matters. *Journal of Business and Psychology*, 14(4), 625–630. <https://doi.org/10.1023/A:1022994314982>
- Hermansson, C., & Jonsson, S. (2021). The impact of financial literacy and financial interest on risk tolerance. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 29, 100450. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100450>
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>
- Nguyen, T. A. N., Rózsa, Z., Belás, J., & Belásová, L. (2017). The effects of perceived and actual financial knowledge on regular personal savings: Case of Vietnam. *Journal of International Studies*, 10(2), 278–291. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2017/10-2/19>
- Mulyaningtyas, I. F., Soesatyo, Y., & Sakti, N. C. (2020). Pengaruh Pengetahuan tentang Bank Syariah dan Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung Siswa pada Bank Syariah di Kelas XI IPS MAN Kota Malang. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(1), 53–66. <https://doi.org/10.26740/JEPK.V8N1.P53-66>
- Permanasari, F. M., Kuncara, H., & Warokka, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Antesedennya terhadap Toleransi Risiko dengan Moderasi Faktor Demografi pada Pekerja Muda di Indonesia. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11(2), 338–363. <https://doi.org/10.21009/JRMSI.011.2.08>
- Sommer, L. (2011). The Theory Of Planned Behaviour And The Impact Of Past Behaviour. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 10(1). <https://doi.org/10.19030/IBER.V10I1.930>
- Baker, H. K., Filbeck, G., & Ricciardi, V. (2017). *Financial behavior : players, services, products, and markets*. Oxford University Press.
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. (2019). *Perbankan Dan Literasi Keuangan*. Deepublish.
- Sumanto. (2020). *Teori & Aplikasi Metodologi Penelitian Psikologi, Pendidikan, Ekonomi Bisnis, dan Sosial: Pendekatan Kuantitatif*. ANDI.
- Asrie, M. (2020). *Bonus Demografi, Peluang atau Tantangan Menuju Indonesia Emas 2045*. <https://nasional.sindonews.com/read/156960/18/bonus-demografi-peluang-atau-tantangan-menuju-indonesia-emas-2045-1599476951>

- Idris, M. (2021). *Apa Itu Demografi dan Bonus Demografi?*
<https://money.kompas.com/read/2021/07/18/100310526/apa-itu-demografi-dan-bonus-demografi?page=all>
- Indriastuti, D. (2020). *Menabung Vs Belanja*. Kompas.Id.
https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2020/11/05/menabung-vs-belanja?status=sukses_login&status_login=login
- Lubis, I. S. (2020). *Perilaku Finansial Generasi Milenial*. <https://news.detik.com/kolom/d-4915295/perilaku-finansial-generasi-milenial>
- ojk.go.id. (2020). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. Otoritas Jasa Keuangan.
<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Literasi Keuangan*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- pontianakkota.go.id. (2021). *Demografis*. <https://pontianakkota.go.id/tentang/demografis>
- sikapiuangmu.ojk.go.id. (2021). *Tabungan*. Otoritas Jasa Keuangan.
<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Category/120>
- Welianto, A. (2020). *Pengertian Bonus Demografi*.
<https://www.kompas.com/skola/read/2020/08/27/113000069/pengertian-bonus-demografi>